

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji peranan kendali diri, dorongan berprestasi, toleransi resiko dan kesadaran kewirausahaan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap niat kewirausahaan.

Kendali diri atau *locus of control* adalah seseorang menyadari bahwa masa depan tergantung dari diri sendiri, pegawai yang mempunyai kendali diri atau *locus of control* lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan lebih menyenangi keahlian-keahlian dibanding hanya situasi yang menguntungkan. Penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara kendali diri terhadap niat kewirausahaan, dapat dilihat kedalam butir-butir pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Pertanyaan yang diajukan pada bagian kendali diri meliputi resiko, inisiatif dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Berdasarkan fakta diatas diketahui bahwa untuk mengurangi resiko dalam bekerja dapat dilakukan dengan mengurangi kondisi kerja yang tidak aman. Aspek lainnya yaitu inisiatif, seorang pegawai negeri atau ASN harus memiliki inisiatif dan motivasi yang tinggi dalam bekerja, karena ASN adalah pelayan masyarakat, sehingga didalam penelitian ini memang terbukti bahwa pegawai yang memiliki kendali diri dapat mempengaruhi hasil melalui kemampuan, keahlian, atau usaha mereka sendiri.

Dorongan berprestasi pertanyaan yang diajukan yaitu motivasi untuk bertindak dengan baik dan mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Hasil dari

penelitian ini dorongan berprestasi memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil yang didapat dilapangan bahwa dorongan berprestasi pegawai merupakan dorongan para pegawai ASN agar motivasi untuk berprestasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan seseorang untuk mengembangkan peluang bisnis dan kewirausahaan karena terangsang dan tertantang untuk maju meningkatkan kualitas diri dan apa yang dicapai.

Toleransi resiko pada pegawai yaitu berani mengambil resiko, lebih memiliki toleransi terhadap resiko dibandingkan dengan orang lain dalam bekerja. Hasil penelitian ini bahwa toleransi resiko memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang didapat didalam penelitian ini. Untuk menciptakan kondisi yang lebih baik, seseorang harus keluar dari zona nyaman mereka dan berani bertindak dan mengambil resiko, ini adalah salah satu ciri khas dari seorang wirausaha dan sangat tepat untuk para pegawai yang mempunyai niat untuk berwirausaha.

Kesadaran kewirausahaan pertanyaan yang diajukan yaitu dapat menggali potensi dan peluang yang baru, mengevaluasi kelemahan dan kekuatan dari organisasinya, berkaitan erat dengan penemuan peluang-peluang baru. Hasil penelitian ini bahwa kesadaran kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap niat kewirausahaan. Berdasarkan fakta dilapangan bahwa kesadaran kewirausahaan merupakan suatu proses yang dapat dilatih dan dikembangkan dan menjadi panduan bagi seorang entrepreneur untuk berpikiran terbuka dalam melihat peluang-peluang dan menerapkannya kedalam bisnis atau organisasi.

5.2 Keterbatasan

Selama pelaksanaan proses penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang berhubungan sampel dan proses pengumpulan data. Beberapa keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada kepribadian Aparatur Sipil Negara yaitu kendali diri, dorongan berprestasi, toleransi resiko dan kesadaran kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan, pengaruh antara variable independent terhadap niat kewirausahaan masih rendah dapat dilihat dengan hasil uji Adjusted R^2 , yang menunjukkan bahwa masih terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi niat kewirausahaan. Penelitian kedepan disarankan menambahkan beberapa variabel yang mempengaruhi faktor dependen.
- b. Sistem penyebaran kuisioner masih konvensional atau masih manual dengan menyerahkan langsung ke responden sehingga menghabiskan banyak waktu dan tenaga.
- c. Sampel responden memfokuskan kepada pegawai yang berada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Karimun, hasil dari penelitian tersebut tidak dapat digeneralisir pada populasi Aparatur Sipil Negara didaerah lain dikarenakan karakter dari responden belum tentu sama dengan didaerah lain.

5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian serupa yang akan datang sebaiknya mencoba menambahkan berbagai variabel independen karena hasil koefisien determinasi terhadap

niat kewirausahaan Aparatur Sipil Negara dalam penelitian ini masih rendah . Beberapa variabel yang dapat dipertimbangkan Inovasi (Lehner & Germak, 2013; Kundu & Rani, 2007; Gozukara & Colakoglu, 2016), Modal sosial (Hsiao et al, 2015) 5 kepribadian besar (Mendoza & Lacap, 2015; Sung, 2012) demografi (Tyagi, 2013; Wanyonyi & Bwisa, 2015; Ayodele, 2013), Perilaku kognitif (Frese, 2009), Sikap proaktif (Koe, 2016), Pengalaman kerja (Rasli, 2015; Farouk & Ikram, 2014), faktor keluarga (Akanbi, 2013), Efikasi diri (Owoseni, 2014), Peranan Pemerintah (Obaji & Olugu, 2014), Latar belakang personal (Alexandre & Octício, 2012), Program pendidikan kewirausahaan (Sánchez, 2010), Status Sosial (Sánchez & Sahuquillo, 2012), Pendidikan (Turker & Selcuk, 2008).

- b. Untuk memudahkan proses penyebaran kuesioner disarankan untuk menggunakan media online internet sehingga waktu yang dibutuhkan lebih sedikit.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambah beberapa konstruk (variabel) atau obyek penelitian yang memiliki perbedaan dalam hal karakteristik organisasi, karakteristik pekerjaan maupun karakteristik individu.

5. 4. Implikasi Manajerial

Konsep kewirausahaan pada organisasi publik sangat penting untuk dimasukkan dalam pola pikir aparatur-aparatur penyelenggara negara. Artinya hal terpenting adalah merubah orientasi aparatur organisasi publik agar lebih

antisipatif, kreatif, inovatif, dan mampu menangkap peluang. Orientasi semacam inilah yang dimiliki oleh seorang wirausaha (*entrepreneur*). Semangat kewirausahaan atau *entrepreneurial government* pada organisasi publik merupakan konsep yang sangat tepat dalam rangka pemanfaatan sumber daya guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Namun demikian harus disadari bahwa meskipun organisasi pemerintah menganut prinsip-prinsip organisasi bisnis, ia tidak bekerja berdasarkan *profit oriented*. Sehingga pada penelitian ini memfokuskan kepada analisa kepribadian pegawai terhadap kewirausahaan. Adapun langkah praktis yang dapat diterapkan di organisasi yaitu, penerapan Undang-Undang RI nomor 5 tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara, diharapkan mampu memperbaiki manajemen pemerintahan yang berorientasi pada pelayanan publik karena PNS tidak lagi berorientasi melayani atasannya, melainkan masyarakat. Aturan ini menempatkan PNS sebagai sebuah profesi yang bebas dari intervensi politik dan akan menerapkan sistem karier terbuka yang mengutamakan prinsip profesionalisme yang memiliki kompetensi, kualifikasi, kinerja, transparansi, objektivitas, serta bebas dari KKN yang berbasis pada manajemen sumber daya manusia dan mengedepankan sistem merit menuju terwujudnya birokrasi pemerintahan yang profesional.

Selanjutnya bagaimana organisasi agar dapat mengembangkan mental pegawai yang birokrasi menjadi *entrepreneur* dengan cara menyelenggarakan pelatihan ataupun seminar tentang kewirausahaan, hal ini diyakini dapat mendorong pegawai untuk berjiwa *entrepreneur*. Melakukan studi banding ke institusi pemerintahan yang sudah menerapkan *entrepreneur government* sehingga

pegawai dapat mengaplikasikan kedalam proses kerja sehari-hari. Bagi organisasi sendiri dalam rangka menerapkan pemerintahan berjiwa kewirausahaan disarankan agar memposisikan pengguna pelayanan sebagai “pelanggan”, sehingga konsep pemerintahan dari penyedia menjadi pelayan yang berorientasi kepada kebutuhan masyarakat sebagai pengguna.

Pemerintah Kabupaten Karimun khususnya Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM di Kabupaten Karimun agar dapat mendorong dan meningkatkan jiwa kewirausahaan di lingkungan kerja Aparatur Sipil Negara didalam pengelolaan pemerintah, dimana seorang Aparatur Sipil Negara yang memiliki jiwa kewirausahaan memiliki inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam bekerja sehingga dapat mewujudkan ASN yang profesional, bertanggungjawab, jujur dan adil, melalui pembinaan yang dilaksanakan pada Aparatur Sipil Negara berdasarkan sistem prestasi kerja dan sistem karier yang dititik beratkan pada sistem prestasi kerja ASN, yang merupakan salah satu proses tata kelola potensi dan optimalisasi Aparatur Sipil Negara dalam pembinaan karier ASN dan peningkatan kerja organisasi yang berbasis kompetensi (sesuai amanat undang-undang no 43 tahun 1999 tentang pemberdayaan ASN).

Diketahui bahwa peranan kendali diri berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan. Pegawai yang memiliki kendali diri yang baik akan mampu untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan dapat diterima dimana-mana karena mereka dapat beradaptasi dengan cepat dan memiliki semangat dan daya juang yang tinggi, dengan tingkat kendali diri yang baik mereka mampu menentukan jalan karir mereka ataupun membangun usaha mereka.

Diketahui dorongan berprestasi berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan. Dorongan berprestasi merupakan salah satu ciri karakter dari kepribadian kuat seseorang. Pegawai ASN tentunya orang-orang yang hebat yang menyukai kemajuan dan memiliki dorongan prestasi tinggi. Untuk membangkitkan aspirasi dan ambisi berprestasi ada beberapa aspek salah satunya aspek motivasi seperti menciptakan ide yang bermanfaat serta pengembangan diri yang lebih baik untuk menjadikan seorang entrepreneur hebat.

Diketahui toleransi resiko berprestasi berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan. Pegawai ASN yang memiliki keberanian menghadapi risiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai.

Diketahui kesadaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan. Banyak hal dapat memberikan dampak positif dari kesadaran kewirausahaan, saat ini kewirausahaan tidak lagi memandang umur, pegawai swasta sampai pegawai ASN semua melakukan bisnis. Kesadaran akan kewirausahaan dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan.

Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil yang bekerja pada instansi pemerintah harus memiliki harus berpandangan kedepan inovatif dan kreatif. Tidak ada pula larangan bagi PNS untuk mendirikan usaha, atau menjadi seorang entrepreneurship, hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara. Artinya Semangat kewirausahaan pada aparatur sipil negara merupakan konsep yang sangat tepat

dalam rangka pemanfaatan sumber daya guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas. Selain itu memberikan motivasi serta menjaga semangat para ASN untuk memiliki niat kewirausahaan dari sekarang dapat menjadi modal untuk masa purna bhakti karna dapat mencari kesibukan dengan berwirausaha atau lainnya. Sehingga, dapat mengantarkannya sukses secara ekonomi.